

## PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE (TPS) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS X DI SMAN 1 TITEHENA TAHUN PELAJARAN 2025/2026

Maria Uba Sarabiti<sup>1</sup>, Reinaldis Masi<sup>2</sup>, Maria Anita Titu<sup>3</sup>

Universitas Institut Keguruan dan Teknologi Larantuka (IKTL)

email: [mariaeviana01@gmail.com](mailto:mariaeviana01@gmail.com)<sup>1</sup>, [reinaldismasi@gmail.com](mailto:reinaldismasi@gmail.com)<sup>2</sup>, [rinnytitu82@gmail.com](mailto:rinnytitu82@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe think pair share (TPS) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X di SMAN 1 Titehena Tahun Pelajaran 2025/2026. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMAN 1 Titehena Tahun Pelajaran 2025/2026. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sensus dengan jumlah responden sebanyak 60 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan taraf signifikansi 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe think pair share (TPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 5,750 yang lebih besar daripada  $t_{tabel}$  sebesar 1,671 ( $5,750 > 1,671$ ) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil daripada 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Persamaan regresi yang diperoleh adalah  $Y = 24,731 + 0,410X$  dengan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,363, yang menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe think pair share (TPS) berkontribusi sebesar 36,3% terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe think pair share (TPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X di SMAN 1 Titehena Tahun Pelajaran 2025/2026.

**Kata Kunci:** Kooperatif, Think Pair Share (TPS), Hasil Belajar.

### Abstrak

*This study aims to determine the effect of the implementation of the cooperative learning model of the think pair share (TPS) type on student learning outcomes in the subject of economics of class X at SMAN 1 Titehena in the 2025/2026 Academic Year. This study uses a causal associative research type with a quantitative approach. The population in this study were all students of class X of SMAN 1 Titehena in the 2025/2026 Academic Year. The sampling technique used a census technique with a total of 60 students as respondents. Data collection techniques used were questionnaires and documentation. The data analysis technique used simple linear regression analysis with a significance level of 5%. The results of the study indicate that the implementation of the cooperative learning model of the think pair share (TPS) type has a positive and significant effect on student learning outcomes. This is evidenced by the  $t_{hitung}$  value of 5.750 which is greater than  $t_{tabel}$  of 1.671 ( $5.750 > 1.671$ ) and a significance value of 0.000 which is smaller than 0.05 ( $0.000 < 0.05$ ). The regression equation obtained is  $Y = 24.731 + 0.410X$  with a coefficient of determination ( $R^2$ ) of 0.363, which indicates that the application of the think pair share (TPS) type cooperative learning model contributes 36.3% to student learning outcomes. Thus, it can be concluded that the application of the think pair share (TPS) type cooperative learning model has a positive and significant effect on student learning outcomes in the subject of economics for class X at SMAN 1 Titehena in the 2025/2026 academic year.*

**Keywords:** Cooperative, Think Pair Share (TPS), Learning Outcomes.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang paling penting untuk memajukan suatu bangsa. Melalui pendidikan yang baik, diperoleh hal-hal baru sehingga dapat digunakan untuk menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Suatu bangsa apabila memiliki sumber daya alam yang berkualitas, tentunya mampu membangun bangsanya menjadi lebih maju. Oleh karena itu, setiap bangsa hendaknya memiliki banyak cakupan dan sangat berkaitan dengan perkembangan manusia, yaitu perkembangan jasmaniah dan rohani seperti perkembangan fisik, pikiran, perasaan, kemauan, kesehatan, keterampilan, sosial, hati nurani, dan kasih sayang.

Pendidikan adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share, Menurut Huda (2014:132), merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang sederhana dan efektif untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Model ini memberi kesempatan kepada siswa untuk berpikir secara individu, berdiskusi dengan pasangan, kemudian berbagi hasil diskusi pada seluruh kelas, serta memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja sendiri maupun bekerjasama dengan orang lain, merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Think Pair Share merupakan suatu cara yang efektif untuk membentuk variasi suasana diskusi kelas. Model pembelajaran kooperatif tersebut merupakan salah satu model pembelajaran yang jarang diterapkan oleh guru didalam kelas (surayya 2014). Oleh karena itu model kooperatif ini dianggap mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif dan berpusat pada siswa sehingga berpotensi meningkatkan hasil belajar.

Hasil belajar adalah usaha memperoleh dan mengumpulkan sejumlah ilmu pengetahuan. Sudjana (2009:22), hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar artinya, perubahan perilaku yang terjadi pada diri siswa sebagai akibat dari proses pembelajaran yang telah dilalui. Salah satu faktor yang turut menentukan hasil belajar siswa adalah kemampuan guru dalam menggunakan strategi pembelajaran sebagai cara yang digunakan dalam mengelola pembelajaran dengan mengkoordinasikan materi pelajaran dan siswa, peralatan, bahan serta waktu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan secara efektif dan efisien. Hasil belajar siswa tidak hanya dilihat dari nilai melainkan dari sikap, tingkah laku, dan karakter.

Berdasarkan pengamatan peneliti selama melaksanakan praktik pengalaman lapangan (PPL), guru-guru lebih sering menggunakan metode ceramah dalam melaksanakan pembelajaran. Metode ceramah adalah dari metode ceramah yang diterapkan oleh guru dan terlihat siswa juga kurang terlibat aktif dalam proses belajar mengajar, dan serasa membosankan bagi siswa. Akibatnya, siswa menjadi pasif, mudah merasa bosan, dan kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Kondisi ini memperlihatkan bahwa guru lebih mendominasi proses pembelajaran dan kurang melibatkan siswa. Selain itu permasalahan lain yang timbul adalah kurangnya kerja sama antar siswa dalam kelompok, ada siswa yang sibuk mengobrol bersama teman sebangku, ada yang hanya melamun, ada yang sibuk sendiri dan

kemampuan siswa untuk bertanya masih berkurang.

Hal ini menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang efektif dan berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Ekonomi yang menuntut pemahaman konsep dan kemampuan analisis. Guru juga sangat berperan penting dalam membantu perkembangan siswa untuk mewujudkan hasil belajar siswa yang maksimal. Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dan meliputi keterampilan kognitif, afektif maupun psikomotorik. Pembelajaran tersebut siswa kurang berminat dalam pelajaran ekonomi sehingga hasil belajar yang diperoleh rata-rata belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan disekolah tersebut di mana KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 75 sedangkan nilai siswa rata-rata di bawah 75.

Permasalahan tersebut menunjukkan perlunya penerapan model pembelajaran yang lebih bervariasi dan inovatif. Guru dituntut untuk mampu memilih model pembelajaran yang tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS). Model pembelajaran kooperatif tipe Think pair Share (TPS) menekankan kerja sama antar siswa dalam kelompok kecil sehingga siswa dapat saling bertukar ide, berdiskusi, dan membangun pemahaman bersama.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (Tps) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X di SMAN 1 Titehena Tahun Pelajaran 2025/2026”.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2019:12-13), Penelitian asosiatif kausal adalah salah satu jenis penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat (kausalitas) antarvariabel. Dengan kata lain, penelitian ini tidak hanya melihat apakah dua variabel berhubungan, tetapi juga menganalisis seberapa besar pengaruh satu variabel terhadap variabel lainnya. yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pendekatan kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasi adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sehingga pembuatan desain penelitiannya. Pendekatan kuantitatif dipilih karena data penelitian berupa angka-angka yang dianalisis menggunakan teknik statistik. Sugiyono (2019:8-9), dalam pendekatan kuantitatif, penelitian dilakukan dengan menggunakan data berupa angka atau data yang dapat diukur secara numerik. Tujuannya adalah menguji hipotesis tertentu dan menganalisis hubungan antar variabel secara objektif.

Rancangan penelitian ditunjukkan untuk mengatur latar penelitian agar penelitian dapat memperoleh data yang valid sesuai dengan karakteristik variabel dan tujuan penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Titehena yang beralamat di Desa Lewolaga, Kecamatan Titehena, Kabupaten Flores Timur. SMAN 1 Titehena didirikan pada tanggal 29 Mei 2013 dengan surat kelembagaan DPMPTSP.421.5/81/PTSP/VI/2021, status sekolah Negeri meliputi surat izin operasional DPMPTSP.421.5/81/PTSP/VI/2021. Lokasi SMAN 1 Titehena cukup strategis untuk kegiatan pembelajaran karena terletak di lokasi strategis di tepi jalan utama. Luas tanah dan bangunan ini sekitar 9.524 m<sup>2</sup>, dengan 18 ruang kelas, adapun fasilitas pendukung lainnya seperti laboratorium (kimia, biologi, fisika, dan komputer), jumlah guru 55 orang yakni 30 orang PNS, 18 orang honor dan 7 orang pegawai, sedangkan jumlah

siswa sebanyak 422 siswa. SMAN 1 Titehena terus menerus berusaha membenahi diri untuk lebih maju, agar dapat bersaing dengan sekolah-sekolah yang berada di daerah Flores Timur serta bisa bersaing dengan sekolah-sekolah yang ada di Indonesia. Maka untuk mewujudkan hal tersebut, SMAN 1 Titehena berbenah diri untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta memiliki visi dan misi sekolah berdasarkan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe think pair share (TPS)

### Visi Dan Misi Sekolah

Visi dan misi yang menjadi landasan kegiatan operasional SMAN 1 Titehena adalah sebagai berikut:

#### 1. Visi

Terwujudnya lulusan yang cerdas, terampil, bermartabat, berwawasan iptek, berbudaya dan berlandaskan iman dan taqwa.

#### 2. Misi

- a. Meningkatkan kualitas pembelajaran yang menghasilkan lulusan cerdas, dan memiliki keunggulan kompetitif.
- b. Memberikan pelayanan dan bimbingan yang optimal dalam upaya mengembangkan potensi dan kreativitas peserta didik baik akademik maupun non akademik.
- c. Meningkatkan sarana prasarana pembelajaran yang mendukung pembelajaran aktif, kreatif, efektif, interaktif dan menyenangkan.
- d. Melaksanakan kegiatan pengembangan diri secara aktif untuk membentuk karakter, kepribadian, dan kesadaran rohani peserta didik.
- e. Menjalankan sistem manajemen berbasis kompetensi yang handal guna menjawab tuntutan kebutuhan masyarakat, perguruan tinggi dan dunia kerja.
- f. Menggali dan mengembangkan nilai-nilai budaya daerah dalam mendukung perkembangan kepariwisataan dan kebudayaan nasional.
- g. Memberdayakan potensi dan sumber daya masyarakat untuk meningkatkan pelayanan pendidikan yang bermutu melalui Komite Sekolah.
- h. Mengembangkan jaringan kemitraan dengan instansi/dinas pemerintah dan para stake holder sekolah.
- i. Meningkatkan kemampuan moral, etos kerja dan disiplin diri personil sekolah guna mewujudkan moral jati diri dan kultur sekolah.
- j. Melaksanakan manajemen sekolah yang transparan, partisipatif, dan akuntabel dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan kelompok kepentingan yang terkait.
- k. Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, indah, resik dan asri.

### Karakteristik Responden

#### 1. Responden Berdasarkan Gender

Tabel 1 Responden Berdasarkan Gender

| No    | Jenis Kelamin | Jumlah            |                |
|-------|---------------|-------------------|----------------|
|       |               | Frekuensi (Orang) | Persentase (%) |
| 1     | Laki-laki     | 29                | 48,33%         |
| 2     | Perempuan     | 31                | 51,67%         |
| Total |               | 60                | 100%           |

Sumber : SMAN 1 Titehena

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah responden sebanyak 29 siswa (48,33%) yang berjenis kelamin laki-laki, sedangkan sebanyak 31 siswa (51,67%) adalah berjenis kelamin perempuan. Jadi dapat disimpulkan bahwa jumlah responden yang lebih banyak adalah yang berjenis kelamin perempuan.

## 2. Responden Berdasarkan Usia

Tabel 2 Responden Berdasarkan Usia

| No    | Usia (Tahun) | Jumlah            |                |
|-------|--------------|-------------------|----------------|
|       |              | Frekuensi (orang) | Persentase (%) |
| 1     | 15           | 5                 | 8,33%          |
| 2     | 16           | 33                | 55,00%         |
| 3     | 17           | 18                | 30,00%         |
| 4     | 18           | 4                 | 6,67%          |
| Total |              | 60                | 100%           |

Sumber : SMAN 1 Titehena

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa responden yang berumur 15 tahun sebanyak 5 siswa (8,33%), kemudian responden yang berumur 16 tahun sebanyak 33 siswa (55,00%), dengan responden yang berumur 17 tahun sebanyak 18 siswa (30,00%), dan berumur 18 tahun sebanyak 4 siswa (6,67%), jadi dapat disimpulkan bahwa jumlah responden yang lebih banyak adalah berusia 16 tahun yang terdiri dari 33 orang.

### Hasil Penelitian

#### A. Uji Validitas dan Reliabilitas

##### 1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam suatu mengukur apa yang diukur atau mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Hasil uji validitas dilakukan dengan bantuan program SPSS 21 ditunjukkan dengan menggunakan korelasi product moment person dengan membandingkan r hitung dengan nilai r tabel, apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka yang teliti valid. Hasil analisis validitas butir-butir pertanyaan yang didistribusikan kepada 60 responden untuk tiap butir-butir pertanyaan dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut

Tabel 3 Hasil Uji Validitas Variabel X

| Variabel                                                   | Indikator | Item | r <sub>hitung</sub> | r <sub>tabel</sub> | Sig   | Keterangan |
|------------------------------------------------------------|-----------|------|---------------------|--------------------|-------|------------|
| Penerapan model kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) (X) | X1        | X1.1 | 0.899               | 0.259              | 0.000 | Valid      |
|                                                            |           | X1.2 | 0.917               | 0.259              | 0.000 | Valid      |
|                                                            |           | X1.3 | 0.609               | 0.259              | 0.000 | Valid      |
|                                                            | X2        | X2.1 | 0.934               | 0.259              | 0.000 | Valid      |
|                                                            |           | X2.2 | 0.805               | 0.259              | 0.000 | Valid      |
|                                                            |           | X2.3 | 0.845               | 0.259              | 0.000 | Valid      |
|                                                            | X3        | X3.1 | 0.759               | 0.259              | 0.000 | Valid      |
|                                                            |           | X3.2 | 0.889               | 0.259              | 0.000 | Valid      |
|                                                            |           | X3.3 | 0.619               | 0.259              | 0.000 | Valid      |

Sumber : hasil penelitian uji validitas

Berdasarkan tabel di atas hasil penelitian menggunakan metode korelasi produk moment pearson dengan taraf  $\alpha = 0.05$ . berdasarkan hasil uji korelasi produk moment pearson diperoleh data validitas item variabel kooperatif tipe think pair share (TPS) berkorelasi positif dengan total itemnya ditunjukkan dengan  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (0.259) sehingga dikatakan variabel penerapan model pembelajaran kooperatif tipe think pair share (TPS) maka item dinyatakan valid.

##### 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan, dengan demikian reliabilitas menunjukkan konsentrasi suatu alat ukur dalam mengukur gejala yang sama. Reliabilitas menunjukkan salah satu ciri utama instrumen pengukuran yang baik. Pada pengukuran ini digunakan reliabilitas dengan model Alpha Cronbach's. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini.

Tabel 4 Hasil Uji Reliabilitas

| Hasil uji reliabilitas variabel X                                          |                  |            |
|----------------------------------------------------------------------------|------------------|------------|
| Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Think Pair Share</i> (TPS) | Cronbach's Alpha | N of Items |
|                                                                            | 0.935            | 9          |

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai koefisien korelasi hasil perhitungan Alpha Cronbach's untuk semua variabel lebih besar dari nilai rtabel (0.259) artinya skor nilai kuesioner belahan pertama berkorelasi secara signifikansi dan hasil kuesioner belahan kedua, dengan kata lain hasil pengukuran reliabel.

### Analisis Deskriptif

Deskriptif data yang akan disajikan dan hasil penelitian adalah untuk memberikan gambaran secara umum mengenai jawaban responden atau kuesioner disebarkan.

#### 1. Deskriptif Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS)

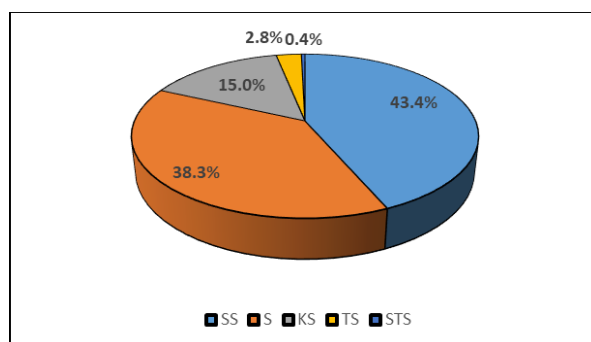
Variabel penerapan model pembelajaran kooperatif tipe think pair share (TPS) 9 butir pertanyaan dari 3 indikator dengan responden sebanyak 60 siswa. Variabel penerapan model pembelajaran kooperatif tipe think pair share (TPS) digolongkan dalam 5 kategori jawaban yaitu, sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju, persentase jawaban responden terhadap variabel penerapan model pembelajaran kooperatif tipe think pair share (TPS) di lihat pada tabel berikut:

Tabel 5 Frekuensi Tanggapan Responden Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS)

| Indikator | Item  | Jawaban |        |        |        |     |        |     |       |     |       | Rerata item | Rerata indikator |
|-----------|-------|---------|--------|--------|--------|-----|--------|-----|-------|-----|-------|-------------|------------------|
|           |       | SS      |        | S      |        | KS  |        | TS  |       | STS |       |             |                  |
|           |       | F       | %      | F      | %      | F   | %      | F   | %     | F   | %     |             |                  |
| X1        | X.1.1 | 25      | 41,7 % | 22     | 36,7 % | 10  | 16,7 % | 3   | 5%    | 0   | %     | 4,15        | 4,20             |
|           | X1.2  | 25      | 41,7 % | 22     | 36,7 % | 9   | 15,0 % | 4   | 6,7 % | 0   | 0%    | 4,13        |                  |
|           | X.1.3 | 30      | 50,0 % | 21     | 35,0 % | 8   | 13,3 % | 0   | 0%    | 1   | 1,7 % | 4,32        |                  |
|           |       | 26,7    | 44,5 % | 21,,7  | 36,1 % | 9   | 15%    | 2,3 | 3,9 % | 0,3 | 0,6 % |             |                  |
| X2        | X.2.1 | 25      | 41,7 % | 26     | 43,3 % | 9   | 15%    | 0   | 0%    | 0   | 0,0 % | 4,27        | 4,24             |
|           | X.2.2 | 28      | 46,7 % | 22     | 36,7 % | 8   | 13,3 % | 1   | 1,7 % | 1   | 1,7 % | 4,25        |                  |
|           | X.2.3 | 25      | 41,7 % | 24     | 40%    | 9   | 15%    | 2   | 3,3 % | 0   | 0,0 % | 4,20        |                  |
|           |       | 26      | 43,4 % | 24     | 40%    | 8,7 | 14,4 % | 1   | 1,7 % | 0,3 | 0,6 % |             |                  |
| X3        | X.3.1 | 28      | 46,7 % | 20     | 33,3 % | 10  | 16,7 % | 2   | 3,3 % | 0   | 0,0 % | 4,23        | 4,20             |
|           | X.3.2 | 25      | 41,7 % | 24     | 40%    | 9   | 15%    | 2   | 3,3 % | 0   | 0,0 % | 4,20        |                  |
|           | X.3.3 | 23      | 38,3 % | 26     | 43,3 % | 10  | 16%    | 1   | 1,7 % | 0   | 0,0 % | 4,18        |                  |
|           |       | 25,3    | 42,2 % | 23,3   | 38,9 % | 9,7 | 16,1 % | 1,7 | 2,8 % | 0   | 0,0 % |             | 4,21             |
| Rata-rata |       | 26,0    | 43,4 % | 23,3 % | 38,3 % | 9,1 | 15%    | 1,7 | 2,8 % | 0,2 | 0,4 % |             |                  |

Tanggapan responden terhadap variabel penerapan model pembelajaran kooperatif tipe think pair share (TPS) sebagian besar menyatakan sangat setuju 43,3%, menyatakan setuju 38,8%, menyatakan kurang setuju 15%, menyatakan tidak setuju 2,8%, menyatakan sangat tidak setuju 0,4%.

1. Menyadari masalah (X1) yang menyatakan lebih banyak yaitu sangat setuju 44,5%, menyatakan setuju 36,1%, menyatakan kurang setuju 15%, menyatakan tidak setuju 3,9%, dan menyatakan sangat tidak setuju 0,6%.
2. Menyadari masalah (X2) yang menyatakan lebih banyak yaitu sangat setuju 43,3%, menyatakan setuju 40%, menyatakan kurang setuju 14,4%, menyatakan tidak setuju 1,7%, dan menyatakan sangat tidak setuju 0,6%.
3. Menyadari masalah (X3) yang menyatakan lebih banyak yaitu sangat setuju 42,2%, menyatakan setuju 38,9%, yang menyatakan kurang setuju 16,1% dan menyatakan tidak setuju 2,8%.



Gambar 1 Kecenderungan jawaban penerapan model pembelajaran kooperatif tipe think pair share (TPS) (X)

## Analisis Hasil Penelitian

### A. Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  sebelumnya. Pendeteksian ada tidaknya autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin Watson. Hasil uji autokorelasi dapat di lihat pada tabel berikut ini.

Tabel 7 Autokorelasi  
Model Summary<sup>b</sup>

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | .603 <sup>a</sup> | .363     | .352              | 2.836                      | 2.164         |

a. Predictors: (Constant), x

b. Dependent Variable: y

Berdasarkan hasil uji autokorelasi yang dilakukan di atas menunjukkan bahwa hasil durbin watson adalah diketahui nilai  $d_U$  1.652, durbin Watson yaitu 2.164 dan nilai  $4-d_U$  2.348. sehingga dapat disimpulkan bahwa  $1.652 (d_U) < 2.164 (DW) < 2.348 (4-d_U)$  sehingga tidak terjadi autokorelasi.

#### 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi dianggap bebas multikolinearitas jika valid ada variabel bebas yang memiliki nilai tolerance dibawah 0,10 dan nilai variance inflation factor (VIF) kurang dari 10 (Ghozali 2011:105).

Tabel 8 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients<sup>a</sup>

| Model        | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T      | Sig. | Collinearity Statistics |       |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
|              | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      | Tolerance               | VIF   |
| 1 (Constant) | 24.731                      | 2.437      |                           | 10.149 | .000 |                         |       |
| X            | .410                        | .071       | .603                      | 5.750  | .000 | 1.000                   | 1.000 |

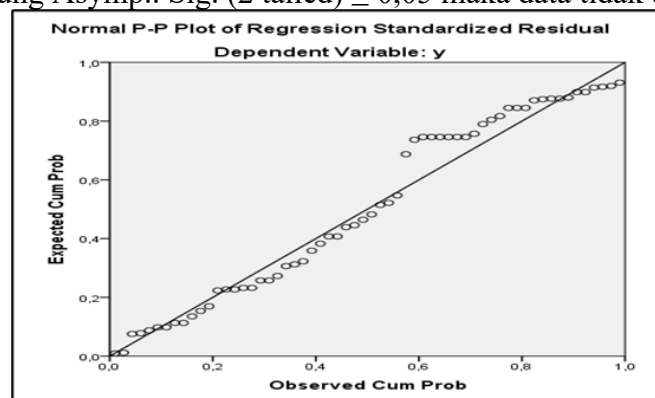
a. Dependent Variable: y

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas di atas hasil perhitungan variabel penerapan model pembelajar kooperatif tipe think pair share (TPS) (X) memiliki VIF dengan nilai < 0,10 yaitu 1.000, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas. Sedangkan nilai tolerance lebih besar 0,10 yaitu untuk variabel X adalah 1.000 atau 1,0. Maka dapat dinyatakan model regresi ini tidak terdapat multikolinearitas antar variabel dependen dengan variabel independen sehingga dapat digunakan dalam penelitian ini.

### 3. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji statistik yang digunakan untuk menguji apakah data yang diamati memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui asumsi normalitas tercapai atau tidak melalui uji Kolmogorov smirnov adalah dengan melihat besarnya nilai p hitung pada setiap variabel yang diteliti.

- Jika nilai p hitung Asymp. Sig. (2-tailed)  $\geq 0,05$  maka berdistribusi normal
- Jika nilai p hitung Asymp.. Sig. (2 tailed)  $\leq 0,05$  maka data tidak berdistribusi



Gambar 2 Uji Normalitas

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonal dan penyebaran titik-titik data searah dengan garis diagonal menandakan bahwa model asumsi regresi memenuhi asumsi normalitas dan model regresi layak untuk menganalisis pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

|                                  |                | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N                                |                | 60                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | ,0000000                |
|                                  | Std. Deviation | 2,81222044              |
| Most Extreme Differences         | Absolute       | ,155                    |
|                                  | Positive       | ,067                    |
|                                  | Negative       | -,155                   |
| Kolmogorov-Smirnov Z             |                | 1,200                   |



|                        |      |
|------------------------|------|
| Asymp. Sig. (2-tailed) | ,112 |
|------------------------|------|

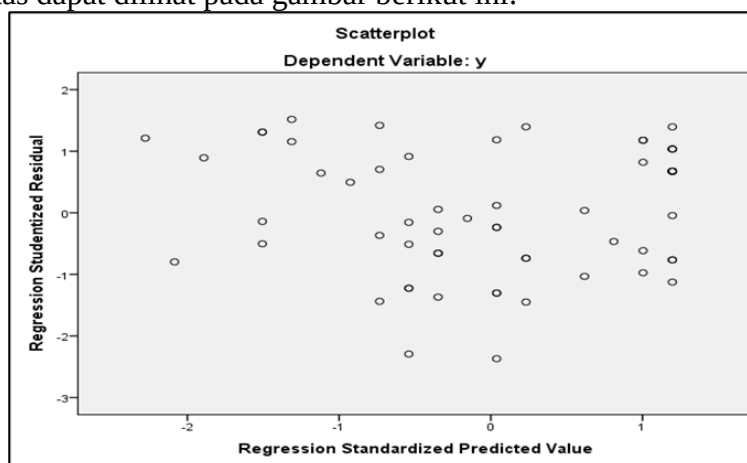
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel di atas hasil pengujian menunjukkan bahwa tingkat signifikan residual Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar  $0,112 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian memiliki distribusi data normal atau memenuhi asumsi klasik.

#### 4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menilai apakah ada tidak kesamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Apakah asumsi heteroskedastisitas tidak terpenuhi, maka model regresi dinyatakan tidak valid. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan output scatterplot diatas dapat diketahui bahwa titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0. Titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas dan di bawah saja. Penyebaran titik-titik data tidak membentuk pada bergelombang dan melebar kemudian menyempit dan melebar kembali. Penyebaran titik-titik data tidak berpola sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, sehingga model regresi yang baik dan ideal dapat terpenuhi.

#### Analisis Hasil Penelitian

##### 1. Regresi Linear Sederhana

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear sederhana dengan bantuan SPSS 21. Dalam melakukan uji regresi tersebut akan di uji pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe think pair share (TPS) (X) sebagai variabel bebas dan hasil belajar (Y) sebagai variabel terikat pada siswa kelas X di SMAN 1 Titehena sebagai berikut:

Tabel 6 Hasil Uji Analisis Linear Sederhana

| Coefficients <sup>a</sup> |                             |            |                           |        |      |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model                     | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|                           | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1 (Constant)              | 24.731                      | 2.437      |                           | 10.149 | .000 |
| X                         | .410                        | .071       | .603                      | 5.750  | .000 |

a. Dependent Variable: y

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana pada tabel di atas diperoleh persamaan regresi penelitian sebagai berikut:

$$Y = a + bx$$

$$Y = 24.731 + 0.410X$$

Model regresi dapat dideskripsikan bahwa nilai koefisien regresi pada variabel penerapan model pembelajaran kooperatif tipe think pair share (TPS) (X) adalah 0.410 menunjukkan hasil positif bahwa setiap ada penambahan skor atau nilai pada variabel penerapan model pembelajaran kooperatif tipe think pair share (TPS) maka akan memberikan pengaruh positif pada variabel hasil belajar (Y) sebesar 0.410.

## 2. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Menurut Surjarweni (2015:164) koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengetahui presentasi perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X). jika R<sup>2</sup> semakin besar, maka presentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas(X) semakin tinggi. Jika R<sup>2</sup> semakin kecil maka presentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X) semakin rendah.

Tabel 9 Koefisien Determinasi

| Model Summary |                   |          |                   |                            |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model         | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1             | .603 <sup>a</sup> | .363     | .352              | 2.836                      |

a. Predictors: (Constant), x

Pada tabel koefisien determinasi model summary menunjukkan bahwa R square adalah 0,363 atau 36,3% hal ini menunjukkan bahwa besar penerapan model pembelajaran kooperatif tipe think pair share (TPS) terhadap hasil belajar siswa sebesar 36,3%, sedangkan sisanya 63,7% disumbang oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

## 3. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t atau uji signifikansi parsial dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel independen secara parsial atau individual terhadap variabel dependen. Pengujian ini juga dapat dilakukan dengan melalui pengamatan nilai signifikansi t pada tingkat  $\alpha$  yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat  $\alpha$  sebesar 0,05 atau 5%).

Pengujian hipotesis penelitian melalui uji t adalah dengan membandingkan pengujian melalui uji t dengan membandingkan thitung dengan tingkat signifikansi dari variabel penelitian. Dalam pengambilan keputusan, apabila thitung > ttabel maka dapat dikatakan variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. Hasil hubungan antara variabel independen dan dependen dalam penelitian ini disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 10 Hasil uji t

| Coefficients <sup>a</sup> |                             |            |                           |        |      |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model                     | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|                           | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1 (Constant)              | 24.731                      | 2.437      |                           | 10.149 | .000 |
| X                         | .410                        | .071       | .603                      | 5.750  | .000 |

a. Dependent Variable: Hasil belajar (y)

Hasil uji t dalam penelitian ini diperoleh bahwa thitung variabel penerapan model pembelajaran kooperatif tipe think pair share (TPS) adalah 5.750 dan ttabel adalah sebesar 1,671. Hal ini berarti bahwa nilai thitung > ttabel (5.750 > 1,671). Selanjutnya nilai signifikansi

variabel penerapan model pembelajaran kooperatif tipe think pair share (TPS) adalah  $0,000 < 0,05$ . Berdasarkan hasil ini maka hipotesis  $H_a$  diterima dengan pernyataan bahwa variabel penerapan model pembelajaran kooperatif tipe think pair share (TPS) berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar.

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

#### **A. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Terhadap Hasil Belajar**

Menurut Huda (2014: 132) Think Pair Share (TPS) adalah model pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir secara mandiri (think), terhadap suatu permasalahan, kemudian berdiskusi dengan seorang pasangan (pair) untuk membandingkan dan menyempurnakan jawaban, serta membagikan (share) hasil diskusi pada seluruh kelas.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran think pair share (TPS) atau berpikir berpasangan ialah model pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada siswa berpasangan dengan temannya untuk menyelesaikan secara individu atau berpasangan.

Pada penelitian ini hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe think pair share (TPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X di SMAN 1 Titehena Tahun Pelajaran 2025/2026. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t dalam penelitian ini diperoleh bahwa thitung variabel penerapan model pembelajaran kooperatif tipe think pair share (TPS) adalah 5.750 dan ttabel adalah sebesar 1,671. Hal ini berarti bahwa nilai thitung  $>$  ttabel ( $5.750 > 1.671$ ). Selanjutnya nilai signifikansi variabel penerapan model pembelajaran kooperatif tipe think pair share (TPS) adalah  $0,000 < 0,05$ . Berdasarkan hasil ini maka hipotesis  $H_a$  diterima dengan pernyataan bahwa variabel penerapan model pembelajaran kooperatif tipe think pair share (TPS) berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Pengaruh tersebut terjadi siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran, berani berpendapat, saling bertukar pemikiran, serta bekerja sama dengan menyelesaikan permasalahan. Dalam kondisi ini membantu siswa agar memahami materi ekonomi dengan baik. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran yang berpusat pada siswa lebih efektif dibandingkan pada guru. Dalam penerapan model pembelajaran think pair share guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing jalannya pembelajaran, sedangkan siswa menjadi subjek utama yang aktif membangun pengetahuan melalui proses berpikir, berdiskusi, dan berbagi. Proses tersebut melatih kemampuan komunikasi, kerja sama, serta percaya diri dalam menyampaikan pendapat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dilakukan oleh Fauzi (2020), dengan judul “Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe think pair share terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Campalagian” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe think pair share (TPS) terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar, hal ini dapat dilihat dari hasil uji hipotesis menunjukkan thitung 6,106  $>$  ttabel 1,672 dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$ , sehingga hipotesis penelitian diterima. Dengan demikian model pembelajaran kooperatif tipe think pair share memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Campalagian.

Berdasarkan hasil penelitian ini dan penelitian terdahulu di atas maka dapat disimpulkan bahwa model penerapan pembelajaran kooperatif tipe think pair share berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dalam peningkatan hasil belajar salah satunya dengan menggunakan model penerapan pembelajaran kooperatif tipe think pair share.

## KESIMPULAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe think pair share (TPS) berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X di SMAN 1 Titehena Tahun Pelajaran 2025/2026.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini yang telah diuraikan dalam kesimpulan di atas maka peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa, diharapkan lebih efektif dalam proses pembelajaran, meningkatkan kemampuan berpikir, berdiskusi, serta bekerja sama dengan teman sebangku sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.
2. Bagi guru, diharapkan dapat membimbing dan mendorong siswa lebih aktif dalam belajar serta lebih kreatif dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran.
3. Bagi sekolah, diharapkan dapat meningkatkan fasilitas pembelajaran serta mendukung penggunaan model pembelajaran yang inovatif agar siswa lebih tertarik dan termotivasi dalam belajar.
4. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji model pembelajaran Think Pair Share (TPS) atau model pembelajaran kooperatif lainnya pada mata pelajaran dan jenjang pendidikan yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati, M., & Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fauzi, Ahmad. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Kelas X di SMA Negeri 1 Campalagian. *Jurnal Pendidikan*.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamalik, O. (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdani, M. (2011). *Strategi belajar mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Huda, M. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ismaun, I. (2023). Pengaruh model pembelajaran Think Pair Share (TPS) terhadap hasil belajar siswa materi ikatan kimia. *Jurnal Pendidikan*
- Kunandar. (2014). *Penilaian autentik (Penilaian hasil belajar peserta didik berdasarkan Kurikulum 2013) (Edisi revisi)*. Jakarta: Rajawali.
- Lyman, F. (1981). *The Responsive Classroom Discussion: The Inclusion of All Students*. University of Maryland: College Park.
- Mawarzani, I. S. S., & Adipta, M. (2023). Pengaruh media pembelajaran Think Pair Share terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 3 Praya. *Jurnal Pendidikan*
- Priyanto, B. (2010). *Strategi dan model pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Priyanto, B. (2016). *Strategi dan model pembelajaran: Konsep, teori, dan aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ridwan, A. (2012). *Metode dan teknik penelitian: Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Riyanto, B. (2010). *Strategi dan model pembelajaran: Konsep dan penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sanjaya, W. (2007). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sapka Mawarzani, I. S., & Adipta, M. (2023). Pengaruh Media Pembelajaran Think Pair Share terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Praya. *Jurnal pendidikan*

- Sarwoko. (2005). Strategi dan metode pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Silalahi, T. P. (2012). Metodologi penelitian pendidikan. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Siregar, R. (2013). Strategi pembelajaran inovatif: Teori dan praktik. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slameto. (2010). Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soewadji. (2012). Metodologi penelitian pendidikan. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sudjana, N. (2017). Penilaian Hasil Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2013). Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2015). Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Supriyannah, S. (2024). Pengaruh model pembelajaran Think Pair Share (TPS) terhadap hasil belajar ekonomi pada siswa kelas X di SMA Kutabumi I Tangerang Banten. Jurnal Pendidikan
- Surayya, L., Subagia, I. W., & Tika, I. N. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share terhadap Hasil Belajar IPA Ditinjau dari Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran IPA Indonesia,
- Susanto, A. (2017). Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana.
- Suyatno. (2009). Menjelajah pembelajaran inovatif. Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka.
- Trianto. (2010). Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Winkel, W. S. (1996). Psikologi Pengajaran dan Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Grasindo.